

## **Bab I**

### **Pendahuluan**

#### **1.1 Latar Belakang**

Rumah sakit adalah sebuah institusi pelayanan kesehatan yang menyajikan layanan kesehatan perorangan secara paripurna dan menyediakan pelayanan secara inap, pelayanan rawat jalan, dan pelayanan gawat darurat. Rumah sakit sendiri memiliki beberapa tenaga kesehatan antara lain dokter, perawat, dan apoteker/farmasis. Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker, sedangkan tenaga teknis kefarmasian adalah tenaga yang membantu apoteker dalam menjalankan pekerjaan seputar kefarmasian. Standar pelayanan kefarmasian adalah tolak ukur yang digunakan oleh tenaga kefarmasian dalam menjalankan layanan farmasi. Pelayanan farmasi adalah suatu pelayanan yang dilakukan oleh tenaga kerja farmasi dan apoteker kepada pasien dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan mutu kesehatan pasien, apoteker bertanggungjawab dan memiliki hak atas melayani pasien dan mengelola sediaan farmasi (Permenkes Nomor 72 Tahun 2016).

Pelayanan kefarmasian di rumah sakit harus dilakukan sesuai dengan standart yang telah ditetapkan secara hukum oleh permenkes nomor 72 tahun 2016. Standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit meliputi standar pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai, serta pelayanan farmasi klinis. Penyelenggaraan standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit harus didukung oleh ketersediaan sumber daya kefarmasian, pengorganisasian yang berorientasi pada keselamatan pasien, dan standar prosedur operasional. Sumber daya kefarmasian meliputi sumber daya manusia, sarana, dan peralatan. Sumber daya manusia dapat diperoleh dari apoteker serta tenaga kerja kefarmasian.

Praktik kerja lapangan (PKL) adalah pembelajaran bagi peserta didik yang menduduki bangku SMK/MAK, SMALB, dan LKP yang dilakukan melalui praktik kerja secara langsung yang dilakukan di dunia kerja dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan dunia kerja. Tujuan PKL adalah untuk meningkatkan karakter pekerja yang profesional dan mandiri sehingga dapat

meningkatkan kompetensi sesuai kebutuhan dunia kerja, dan sesuai kurikulum yang telah diterapkan (kemendikbud nomor 50 tahun 2020). Dalam pelaksanaan PKL ini, mahasiswa diharapkan dapat berfikir kritis dan mengetahui pentingnya peran apoteker di rumah sakit. Oleh karena itu, diambil salah satu kasus untuk dievaluasi terkait terapi yang diberikan kepada pasien. Laporan ini akan berfokus pada pelayanan kefarmasian di RSI Malang dan studi kasus pasien kolesistitis dengan komorbid dislipidemia.

## **1.2 Batasan Masalah**

Penelitian ini membahas tentang evaluasi penggunaan obat kepada pasien lansia yang didiagnosa *cholesistitis* akibat kolesterol di Rumah Sakit Islam Malang.

## **1.3 Tujuan Praktik Kerja Lapangan**

Tujuan dari praktik kerja lapangan yang telah saya lakukan adalah sebagai berikut :

### **A. Bagi mahasiswa**

1. Memperkenalkan peran farmasi di rumah sakit dan apotek kepada mahasiswa.
2. Memperkenalkan pelayanan kefarmasian di rumah sakit dan apotek kepada mahasiswa
3. Memperkenalkan pelayanan farmasi klinik di rumah sakit dan apotek kepada mahasiswa

### **B. Bagi Universitas**

1. Menghasilkan mahasiswa dengan potensi dan keterampilan farmasi yang kompeten
2. Memberikan pengalaman baru dan ilmu baru terkait dunia kerja kepada mahasiswa

### **C. Bagi perusahaan**

1. Sebagai sarana institusi pendidikan untuk memberikan wawasan kepada mahasiswa Strata 1 (S1) program studi farmasi agar lebih memahami pelayanan kefarmasian di Rumah sakit.

#### **1.4 Manfaat Praktik Kerja Lapangan**

Adapun manfaat dalam Praktik Kerja Lapangan bagi Mahasiswa, Universitas, Program Studi, dan Instansi yang terkait sebagai berikut:

##### **A. Bagi Mahasiswa**

1. Dengan adanya mata kuliah Praktik Kerja Lapangan sebagai penunjang mahasiswa untuk memenuhi syarat Strata 1 Program Studi Farmasi.
2. Mempraktikkan ilmu pelayanan kefarmasian sesuai dengan ketentuan Permenkes No. 72 Tahun 2016.

##### **B. Bagi Program Studi**

1. Dapat dijadikan sebagai tolak ukur sampai sejauh mana kurikulum yang dibuat sesuai dengan perkembangan kebutuhan rumah sakit.
2. Sebagai sarana promosi mengenai keberadaan Universitas Ma Chung sebagai lembaga penyelenggara pendidikan.
3. Sebagai masukan untuk penyempurnaan kurikulum di masa mendatang.

##### **C. Bagi Universitas**

1. Menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta melakukan evaluasi dalam pertimbangan penyusunan mata kuliah program studi farmasi.
2. Mempersiapkan sumber daya manusia khususnya di bidang farmasi yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia kerja maupun lulusan Strata 1 (S1) Program Studi Farmasi dari universitas lain.

##### **D. Bagi Instansi Terkait**

1. Sebagai sarana untuk mengetahui kualitas pendidikan di Program Studi Farmasi.
2. Sebagai sarana peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia.
3. Memperoleh sarana untuk menjembatani antara instansi atau rumah sakit dan lembaga pendidikan Program Studi Farmasi untuk bekerja sama, baik yang bersifat akademis maupun organisasi.